

Problematika Pendidikan Islam Pada Era Globalisasi

Tamim Fadli¹⁾, Fackryanty Dwy W²⁾, Anisa³⁾

¹Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: tamimfadli698@gmail.com

²Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: wulandaywulandary9@gmail.com

³Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sorong

E-mail: annisaa1502@gmail.com

Abstract

Globalization has many interpretations from different perspectives. One of them is the lifestyle, orientation, and culture of efforts to unify the world community. The structural changes and developments that create momentum for globalization are not inspired events, but rather begin in the economic and technological fields, which are immediately responded to by similar forces in politics, society, culture, lifestyle, and so on. Globalization certainly has positive and negative impacts on human technological development. Some changes and developments influenced by globalization have had negative consequences for Muslims who tend to follow Western culture. However, this has a history of success far greater than its negative aspects. Islamic education has also become a benchmark in the era of globalization, playing a vital role for Muslims. Therefore, the author will discuss the currents of globalization and solutions to address educational problems in the era of globalization using library methods.

Keywords : Globalisasi, Islamic Studi

Received Mei1 11, 2025	Revised Mei 24, 2025	Accepted Juni 23, 2025
------------------------	----------------------	------------------------

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun potensi masyarakat, pendidikan membutuhkan tekad yang kuat dan keinginan yang tak pernah berhenti untuk terus maju melangkah, membangkitkan potensi yang ada pada jiwa pemuda dan terus melihat kedepan membangun era yang cangih dengan keilmuan yang selalu di upgrade melalui jenjang pendidikan. Pada masa-masa ini, di era kemajuan yang disebut dengan globalisasi, pendidikan Islam sebenarnya memiliki peluang yang cukup luas dengan kualitas kinerjanya, karena adanya peningkatan animomasyarakat terhadap Islam. Adanya animo masyarakat, membuat orangtua khususnya kelas menengah muslim, lebih banyak dalam mencari pendidikan Islam yang berkualitas untuk anak-anak mereka.

Peran Pendidikan Islam dalam kehidupan manusia sangatlah penting bahkan tidak bisa dipisahkan atar keduanya, adapun keinginan orang tua terhadap pendidikan selain mengingingkan pendidikan islam berkualitas tinggi mereka ingin anak-anak mereka mengemban ilmu-ilmu umum guna

kehidupan mereka yang serba teknologi. Salah satu masalah yang muncul adalah bagaimana mempertahankan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan semakin terpengaruh oleh Nilai-nilai global yang sering kali sekuler.

Selain itu tujuan penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai problematika yang dihadapi oleh pendidikan islam di era globalisasi, serta mencari solusi yang memungkinkan agar pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam konteks global dengan demikian diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperkuat sistem pendidikan islam agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan metode yang sering digunakan oleh para peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, artikel, dan tulisan lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan sumber data primer sebagai acuan utama, terutama dari buku-buku yang membahas tentang pendidikan inklusif dan data penunjang dari jurnal serta artikel internet yang relevan. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul. Data dianalisis dengan melakukan analisis konten (*content analysis*), kemudian dibandingkan satu sama lain dan diinterpretasikan untuk diambil kesimpulan yang tepat. Proses ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan pendidikan agama Islam yang inklusif, serta bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan untuk mengatasi konflik dan mempromosikan toleransi antarumat beragama di Indonesia. Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran PAI dalam membentuk generasi yang toleran dan inklusif, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam penerapan nilai-nilai sosial dan humaniora dalam Pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Globalisasi

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dimana setiap negara dan masyarakat saling terkait dan bergantung melalui peningkatan pertukaran barang, jasa, informasi, teknologi, dan budaya. Melalui peradaban manusia yang terus bergerak melalui masyarakat sosial, hal ini dipacu oleh kemajuan

zaman dalam teknologi komunikasi, transportasi, dan perdagangan internasional yang membuat aktifitas sosial lebih mudah melewati batas-batas negara.

Kata globalisasi diambil dari global yang maknanya universal. Globalisasi belum memiliki definisi atau pengertian yang pasti kecuali sekedar definisi kerja sehingga maknanya tergantung pada sudut pandang orang yang melihatnya.

Memahami Globalisasi

Fakta bahwa dunia sedang mengalami perubahan adalah distribusi hasil dari berbagai negara ke seluruh dunia. Diawali dari masuknya budaya asing kedalam negri, pemahaman ilmu pengetahuan dan filsafat di tiap-tiap negara, yang pada hakikatnya menyebabkan berbagai faham yang berbeda mengenai globalisasi, Perubahan dunia sebagai suatu proses sosial , sebagai suatu proses sejarah atau sebagai suatu proses alamiah akan menyebabkan semua negara di dunia menjadi semakin terhubung satu sama lain ,sehingga terbentuk suatu tatanan kehidupan baru atau tatanan hidup berdampingan yang akan mengubah dunia.

Menurut para pakar ahli, Pengertian Globalisasi memiliki perbedaan pendapat dalam mendefinisikan Globalisasi. Berikut adalah serangkaian pengertian Globalisasi menurut pakar ahli:

- Immanuel wallerstein dalam teori sistem dunia menjelaskan bahwa globalisasi telah membagi Negara-negara di dunia menjadi 3 kelas, yaitu Negara inti atau pusat, Negara semi periferi atau semi pinggiran, Negara periferi/ pinggiran.
- Cochrane dan Pain berpandangan bahwa pengertian globalisasi adalah kehadiran dari sistem ekonomi dan kebudayaan global yang membuat masyarakat di seluruh dunia menjadi sebuah masyarakat yang satu atau tunggal yang global.
- Scholte mengartikan globalisasi sebagai dari berkembangnya hubungan internasional, dalam hal in setiap negara tetap mempertahankan identitas masing-masing, tetapi menjadi semakin ketergantungan satu sama lainnya.
- Martin Wolf, Globalisasi adalah proses menuju kemakmuran negara-negara dunia, karena globalisasi adalah tahap terakhir perkembangan ekonomi yang menuntut semua negara untuk berkompetisi secara ekonomi.
- Selo Soemardjan mendefinisikan globaliasasi sebagai proses terbentuknya sistem komunikasi dan kelompok antara masyarakat yang ada di penjuru dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah yang sama.
- Thomas mayer berpendapat bahwa globalisasi membuat masyarakat dunia menjadi semakin mirip dalam hal pemerintahan & kebijakan yang dibuat

- Menurut Thomas Friedman yang memandang bahwa globalisasi sebagai proses liberalisasi, dimana setiap Negara di dunia berpeluang untuk memperoleh keuntungan besar jika mampu bersaing di pasar global.

Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan.

Tantangan Pendidikan Islam Era Globalisasi

Tantangan masa kini pada era globalisasi memang sudah tidak bisa terlepas dari tuntutan zaman yang mana pada era globalisasi ini kita semua diuntut untuk memahami dan menggunakan teknologi yang terus berkembang, hal ini mengakibatkan mereka yang tidak mempunyai dalam teknologi mundur dan tertinggal dari pemahaman yang terus menerus berubah-ubah kian waktu. Ini menjadi tantangan yang seharusnya di hadapi, kondisi ini seharusnya menjadi sebuah penggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan dan mengasah keahlian seseorang untuk terus berkembang di zaman yang terus maju.

Setiap zaman memiliki tantangan yang berat untuk dihadapi, namun bukanlah sebuah penghalang yang tidak bisa di lewati, begitupun dengan pendidikan yang didalamnya sudah sangat pasti terdapat tantangan yang besar, beberapa tantangan pendidikan menurut para ahli bisa kita lihat dari beberapa pendapat ini:

- Mastuhu (1999: 275) mengemukakan, beberapa tantangan yang dihadapi dunia pendidikan masa kini, yaitu globalisasi, kompleksitas, turbulence, dinamika, akselerasi, keberlanjutan dari yang kuno ke yang modern, koneksitas, konvergensi, konsolidasi, rasionalisme, paradoks global, dan kekuatan pemikiran.
- Rahim (2001: 14) mengemukakan bahwa secara eksternal masa depan pendidikan Islam dipengaruhi oleh tiga isu besar, yaitu globalisasi, demokratisasi, dan liberalisme Islam.
- Daulay (2004: 139) menyebut globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan dekadensi moral sebagai tantangan pendidikan Islam masa kini dan masa depan.
- Wahid (2011: 60) mengemukakan, tantangan pendidikan Islam yang harus dihadapi di era global ini adalah kebodohan, kebobrokan moral, dan hilangnya karakter muslim.

Keempat ahli tersebut memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mengidentifikasi tantangan pendidikan islam di era globalisasi. Mastuhu mengidentifikasi dalam perspektif perubahan sosial,

Rahim melihat menurut tinjauan politik, Daulay mengamati dalam sudut pandang perkembangan iptek, dan Wahid melihat dari sudut pandang etika.

Merujuk berbagai pendapat di atas, penulis merumuskan beberapa tantangan yang memiliki pengaruh utama untuk dibahas yang memiliki poin paling besar terhadap pendidikan Islam. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu aspek penting dalam era globalisasi yang memiliki dampak signifikan terhadap pendidikan Islam. Berikut ini adalah beberapa dampak dan tantangan yang terkait dengan kemajuan ini:

Kehati-hatian dalam Integrasi Teknologi: Meskipun teknologi menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan pembelajaran, pendidikan Islam perlu mengintegrasikan teknologi dengan hati-hati untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dan keaslian ajaran Islam tetap terjaga. Hal ini mencakup memilih konten yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan etika agama.

Akses Terhadap Informasi yang Tidak Terfilter: Dengan mudahnya akses internet, siswa dapat mengakses berbagai informasi dari berbagai sumber, termasuk yang bertentangan dengan ajaran Islam. Ini menuntut peran pendidikan Islam untuk memberdayakan siswa dengan keterampilan kritis untuk menilai dan menyaring informasi yang mereka terima.

Perubahan Paradigma Pembelajaran: Kemajuan dalam teknologi telah mengubah paradigma pembelajaran dari pendekatan tradisional ke pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Pendidikan Islam perlu menyesuaikan metode pembelajaran untuk memanfaatkan teknologi ini secara efektif agar dapat mempertahankan minat dan keterlibatan siswa.

Pendidikan Jarak Jauh dan Online: Sistem pendidikan jarak jauh atau online, yang semakin populer berkat teknologi, dapat memungkinkan akses pendidikan Islam bagi mereka yang tidak memiliki akses fisik ke lembaga pendidikan tradisional. Namun, tantangan termasuk dalam menyediakan pengalaman pendidikan yang terlibat dan mempertahankan interaksi sosial dan budaya yang penting dalam pendidikan Islam.

Ketergantungan pada Teknologi: Pendidikan Islam harus mempertimbangkan dampak dari ketergantungan yang berlebihan pada teknologi, termasuk potensi isolasi sosial dan pengurangan interaksi langsung antara siswa dan pengajar yang penting dalam konteks pendidikan agama.

Keamanan Data dan Privasi: Dalam mengadopsi teknologi untuk pendidikan, perhatian yang serius harus diberikan pada keamanan data dan privasi informasi siswa serta pengelolaan informasi yang sensitif, seperti data keagamaan.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam perlu mengembangkan kebijakan dan strategi yang berorientasi pada nilai-nilai Islam, memanfaatkan teknologi dengan bijak, dan menjaga keseimbangan antara modernitas dan keaslian nilai-nilai agama.

Respon Pendidikan Islam Terhadap Globalisasi

Dalam keikutsertaan masyarakat global, pada dasarnya pendidikan Islam memiliki kualifikasi yang strategis, karena pendidikan Islam memiliki tupoksi dalam menyesuaikan tuntutan zaman, adapun pendidikan Islam memiliki kelebihan yang tidak terdapat atau bahkan belum mampu terpecahkan oleh kecanggihan zaman ini,

Oleh karena itu pendidikan Islam tidak bisa terlepas dari keikutsertaannya dalam dunia global.

Selama ini pendidikan Islam selalu konsisten dalam usaha penanaman aspek-aspek humanistik. Jika pendidikan Islam mampu mengisi sains dan teknologi dengan aspek-aspek keislaman maka tentunya teknologi dan sains yang awalnya netral akan bersanding dengan nilai-nilai agama.

Adapun pendidikan Islam seharusnya tidak henti-hentinya melakukan inovasi dan pembaruan, mampu membuat dan menyempurnakan kualitas pendidikan Islam dengan mengambil sebuah terobosan baru yang lebih efisien dalam berbagai hal dari aspek globalisasi, yang mampu membuat pendidikan Islam berwawasan terbuka, inklusif dan *global act locally think globally*. Namun tidak kalah pentingnya dan tidak boleh terlupakan adalah jati diri atau kepribadian pendidikan Islam yang tetap dijaga dan mampu kembali ke asas dasar pendidikan Islam yang benar berupa al-Quran dan al-Hadis, dengan tujuan tercapainya gagasan baru berupa pendidikan Islam dalam konteks global, dan perlu diadakan berbagai hal yaitu:

Rekonstruksi paradigma pendidikan Islam yang berbasis kontekstual-kritis,

Reorientasi tujuan dan kurikulum pendidikan Islam,

Reorientasi manajemen dan pengembangan SDM yang Islami,

Demokratisasi pendidikan Islam dan penciptaan lembaga-lembaga pendidikan Islam alternatif.

4. PENUTUP

Pendidikan Islam dihadapkan pada tekanan untuk mempertahankan identitas keislaman dalam konteks globalisasi yang cenderung mengglobal dan sekuler. Pengaruh yang terjadi di era globalisasi yang mengharuskan anak dibawah umur sudah harus mampu mengaplikasikan teknologi yang seharusnya dibawah pengawasan ketat kedua orang tua, selain itu kemampuan

seorang muslim tidak hanya terpusat pada pemahaman spritual saja sehingga menjadi tumpuan untuk generasi islam mampu mengisi sains dan teknologi dengan nilai-nilai keislaman, sehingga generasi muslim mampu mengendalikan teknologi dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Syamsul Rijal, (2018). Problematika Pendidikan Islam Era Globalisasi, *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* Vol. 5(1). 102
- Nurhaidah, M. Insyah Musa, (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia, *Jurnal Pesona Dasar* Vol. 3(3). 4
- Muhammad Akbar, Sayid Rajesh, (2022). Peranan Pancasila di Era Globalisasi, *Jurnal Intelektiva* Vol. 4(3). 79
- Fasli Jalal, (2008). *Reformasi Pendidikan, Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Penerbit Depdiknas Bappenas-Adicita Karya Nusa, Jakarta
- Mastuhu, (1999). *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Logos Wacana Ilmu, Jakarta
- Rahim, Husni. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Logos Wacana Ilmu, Jakarta
- Daulay, Haidar Putra. (2004). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Kencana, Jakarta
- Wahid, Marzuki. (2011). *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi*. Pustaka Hidayah, Bandung
- Muzayyin Arifin, (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. PT. Bumi Aksara, Jakarta